

STRATEGI GURU DALAM MANAJEMEN KELAS PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SDN PEJUANG 7

Yuliana Elsa Pradevi¹, Muhammad Rijal Fadli², Nurul Febrianti³, Khusnul Fatonah⁴

^{1,2,,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP,

Universitas Esa Unggul

yulianaelsa2121@student.esaunggul.ac.id , rijal.fadli@esaunggul.ac.id,

nurul.febrianti@esaunggul.ac.id, khusnul.fatonah@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of ineffective classroom management in Pancasila Education learning in class III D of SDN Pejuang 7, characterized by a monotonous and teacher-centered approach resulting in a less conducive classroom atmosphere and less active student involvement. The purpose of the study is to analyze teacher strategies in classroom management through three sub-focuses: student arrangement, discipline management, and the creation of a learning atmosphere on the topic "Different is Beautiful". The study used a descriptive qualitative method with subjects of class III D teacher and five students selected purposively. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that teachers implemented three dimensions of integrated strategies: (1) student arrangement through a daily seating rotation system and the formation of heterogeneous study groups; (2) discipline management through the establishment of clear class rules and a positive discipline approach based on conflict mediation; and (3) the creation of a learning atmosphere through ice breaking, a variety of learning methods, and a consistent reward system. The implementation of these three strategies successfully strengthened the values of tolerance and respect for diversity in students.

Keywords: *Teacher Strategies; Classroom Management; Pancasila Education; Diversity; Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pengelolaan kelas yang kurang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III D SDN Pejuang 7, yang ditandai dengan pendekatan monoton dan berpusat pada guru sehingga suasana kelas kurang kondusif dan peserta didik kurang terlibat aktif. Tujuan penelitian adalah menganalisis strategi guru dalam manajemen kelas melalui tiga subfokus: pengaturan peserta didik, pengelolaan disiplin, dan pembentukan suasana belajar pada materi "Berbeda Itu Indah". Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas III D dan lima peserta didik yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan tiga dimensi strategi yang saling terintegrasi: (1) pengaturan peserta didik melalui sistem rolling tempat duduk harian dan pembentukan kelompok belajar heterogen; (2)

pengelolaan disiplin melalui penetapan aturan kelas yang jelas dan pendekatan disiplin positif berbasis mediasi konflik; serta (3) pembentukan suasana belajar melalui ice breaking, variasi metode pembelajaran, dan sistem penghargaan yang konsisten. Penerapan ketiga strategi tersebut berhasil menguatkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman pada peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru; Manajemen Kelas; Pendidikan Pancasila; Keberagaman; Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang berakar pada ideologi bangsa. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan pemahaman tentang lima sila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara serta membentuk perilaku posisional (Dewi, 2022)

Guru memainkan peran penting, bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai pengelola kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Strategi pengelolaan kelas merupakan kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal, aktif, dan menyenangkan (Panjaitan,

2024). Utomo & Tiara Agustin (2024) menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab menciptakan suasana kelas yang mendukung keterlibatan aktif siswa sesuai kebutuhan dan karakter mereka. Sejalan dengan itu, Koster, dan Brok (2022) menegaskan bahwa kompetensi manajemen kelas merupakan aspek krusial yang menentukan kualitas pengalaman belajar siswa, di mana guru yang mampu mengelola kelas secara efektif akan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan produktif.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila menghadapi masalah utama berupa manajemen kelas yang kurang efektif akibat metode pengajaran monoton dan berpusat pada guru sehingga suasana pembelajaran membosankan dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Yolanda, 2024). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rora et al. (2022) yang menunjukkan bahwa metode mengajar monoton menyebabkan

banyak siswa kurang memperhatikan dan cenderung bermain saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian terdahulu seperti Rusdi (2024) dan Panjaitan (2024) telah membahas strategi manajemen kelas secara umum. Namun, terdapat gap penelitian terkait bagaimana strategi manajemen kelas secara spesifik diintegrasikan untuk penguatan nilai toleransi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Berbeda Itu Indah” di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada kelas III D SDN Pejuang 7 yang memiliki keragaman latar belakang agama, suku, dan sosial ekonomi yang tinggi.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis mekanisme spesifik integrasi tiga dimensi strategi manajemen kelas dalam memfasilitasi internalisasi nilai toleransi Pancasila secara autentik pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam manajemen kelas melalui tiga subfokus: pengaturan peserta didik, pengelolaan disiplin, dan pembentukan suasana belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Berbeda Itu Indah” di kelas III D SDN Pejuang 7.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni memahami secara mendalam bagaimana strategi manajemen kelas mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Desain deskriptif digunakan untuk menyediakan representasi yang sistematis dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena di lapangan (Sugiono, 2020).

Penelitian berlokasi di SDN Pejuang 7, Jl. Pejuang Jaya Utama No.308, Kota Bekasi, Jawa Barat, dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru kelas III D (Ibu S) dan empat peserta didik yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keaktifan dan keberagaman karakteristik (jenis kelamin, agama, suku, dan kemampuan akademis).

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode yang saling melengkapi: (1) observasi partisipatif menggunakan pedoman observasi terstruktur; (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru dan peserta didik menggunakan kisi-kisi instrumen

yang telah divalidasi ahli serta (3) dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, dan dokumen pembelajaran.

Tabel 1 Kisi-kisi wawancara terhadap guru

No	Aspek	Indikator
1.	Pengaturan Peserta Didik	Guru menata dan memvariasikan tempat duduk untuk suasana kondusif dan inklusif. Guru membentuk kelompok belajar heterogen berdasarkan agama, suku, dan kemampuan.
2.	Pengelolaan Disiplin	Guru menetapkan dan mengomunikasikan aturan kelas yang jelas sebagai kesepakatan bersama. Guru menerapkan konsekuensi mendidik secara konsisten dengan pendekatan disiplin positif.
3.	Keterlibatan & Motivasi	Guru menggunakan ice breaking untuk menjaga fokus dan semangat siswa. Guru memberikan penghargaan (nilai, pujian) sebagai motivasi bagi siswa yang aktif.
4.	Suasana Belajar	Guru mengatur waktu pembelajaran efektif dengan variasi kegiatan. Guru menerapkan variasi metode (diskusi, tanya jawab, penugasan) dalam pembelajaran.
5.	Evaluasi & Refleksi	Guru menggunakan media (PowerPoint, video) untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru melakukan evaluasi dan perbaikan

strategi manajemen kelas secara berkala.

Tabel 2 Kisi-kisi wawancara terhadap peserta didik

No	Aspek	Indikator
1.	Pengaturan Peserta Didik	Siswa merasa nyaman dengan pengaturan kelas guru. Siswa memahami dan mematuhi aturan kelas selama pembelajaran.
2.	Pengelolaan Disiplin	Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa merasa termotivasi mengikuti pembelajaran karena strategi guru.
3.	Respons Metode Guru	Siswa merespons positif variasi metode pembelajaran (diskusi, ice breaking). Siswa memahami tujuan aturan dan konsekuensi yang diterapkan guru.
4.	Suasana Belajar	Siswa nyaman berinteraksi dengan seluruh teman tanpa membedakan. Siswa mampu menjaga ketertiban kelas secara mandiri.

-
5. Toleransi & Keberagaman Siswa dapat menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan. Siswa mampu memberikan contoh sikap toleransi dalam kehidupan nyata.
-

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui empat tahap: (1) pengumpulan data, yaitu menghimpun seluruh data; (2) reduksi data, yaitu memilah data relevan sesuai subfokus; (3) penyajian data yaitu menyusun dalam bentuk narasi dan tabel; serta (4) penarikan kesimpulan, yaitu menarik simpulan berdasarkan pola temuan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode, perpanjangan pengamatan, serta member checking.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas III D SDN Pejuang 7 diawali dengan persiapan sistematis oleh guru, meliputi penyusunan perangkat pembelajaran, penataan ruang kelas, dan persiapan media. Guru memulai dengan pembiasaan: mengondisikan

psikologis siswa, memberikan motivasi belajar, menggunakan *ice breaking*, berdoa bersama, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik, mencakup pengaturan tempat duduk rolling harian, pembentukan kelompok belajar heterogen, penegakan aturan kelas yang adil dan konsisten, serta penciptaan lingkungan belajar inklusif. Seluruh indikator observasi terpenuhi sebagaimana tercantum pada Tabel 3

Tabel 3 Hasil observasi strategi manajemen kelas guru kelas III D

N o	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil
1	Penataan Tempat Duduk & Pengelompokan	Rolling harian selang-seling; kelompok belajar heterogen.	√
2	Pengawasan & Perhatian Individual	Berkeliling kelas; perhatian khusus siswa pasif.	√
3	Penetapan & Penegakan Aturan Kelas	Aturan jelas; ditegakkan konsisten dan adil.	√
4	Konsekuensi Edukatif & Mediasi Konflik	Konsekuensi mendidik; mediasi adil saat konflik.	√
5	Penggunaan Ice Breaking	Ice breaking kolektif untuk memulihkan fokus.	√
6	Variasi Metode Pembelajaran	Variasi metode dan	√

		tugas eksplorasi terkait keberagaman .	
7	Sistem Penghargaan	Penghargaan verbal dan non-verbal untuk perilaku toleran.	✓

Strategi Pengaturan Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III D menerapkan sistem rolling tempat duduk secara harian dengan komposisi selang-seling laki-laki dan perempuan, serta membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan latar belakang agama, suku, dan kemampuan akademis. Sebagaimana diungkapkan guru dalam wawancara: “Saya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mengatur tempat duduk secara berkelompok dan melakukan rolling posisi duduk setiap hari agar siswa tidak bosan. Posisi duduk disusun selang-seling antara siswa laki-laki dan perempuan untuk mengurangi kegaduhan.”

Sistem rolling ini secara pedagogis dirancang agar setiap peserta didik berinteraksi langsung dengan teman dari latar belakang berbeda. Hal ini sesuai dengan prinsip *Contact Hypothesis* (Allport dalam

Mustafida, 2021) bahwa kontak antargrup dalam kondisi yang tepat dapat mengurangi prasangka dan membangun saling pengertian. Panjaitan (2024) menemukan bahwa variasi pengaturan tempat duduk secara signifikan memengaruhi kualitas partisipasi peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh Hoekstra, van (2023) yang dalam studinya terhadap guru sekolah dasar menemukan bahwa strategi pengaturan tempat duduk secara variatif, termasuk pengelompokan campuran berdasarkan gender dan kemampuan serta perubahan posisi duduk secara berkala, secara efektif mendorong kohesi sosial dan mencegah terbentuknya subkelompok eksklusif di antara peserta didik. Lebih lanjut, Nehyba, Juhaňák, dan Cigán (2023) membuktikan bahwa pengaturan tempat duduk berpengaruh nyata terhadap pola interaksi peserta didik dalam kelompok, di mana penataan yang memungkinkan kontak tatap muka antarpeserta didik yang beragam mendorong intensitas komunikasi dan kolaborasi yang lebih tinggi.

Respons peserta didik sangat positif. Siswa Fr menyatakan, “bisa duduk sama teman yang berbeda-

beda, jadi tidak bosan duduk sama orang itu-itu aja.” Siswa Fz mengungkapkan bahwa awalnya merasa canggung, tetapi lama-kelamaan menjadi senang karena jadi lebih kenal banyak teman. Pengalaman ini menggambarkan perjalanan dari ketidakbiasaan menuju penghargaan terhadap perbedaan.

Strategi Pengelolaan Disiplin

Guru menerapkan pendekatan disiplin positif melalui penetapan aturan kelas yang jelas dan dikomunikasikan sebagai kesepakatan bersama sejak awal semester. Guru menyatakan, “Saya menetapkan aturan kelas seperti larangan berisik atau gaduh selama pembelajaran. Aturan ini disampaikan secara langsung kepada siswa di awal, agar mereka memahami bahwa ketertiban adalah tanggung jawab bersama.”

Ketika menghadapi konflik antarsiswa, guru menggunakan pendekatan mediasi yang adil. Pendekatan ini selaras dengan Wahyuni (2022) bahwa pengelolaan disiplin berbasis pemahaman lebih efektif dari hukuman punitif dalam membentuk perilaku jangka panjang. Aslan (2022) dalam penelitiannya

terhadap guru sekolah dasar juga menemukan bahwa gaya manajemen kelas yang berlandaskan nilai-nilai demokratis dan penetapan aturan yang disepakati bersama menghasilkan tingkat kepatuhan dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan otoriter. Hal ini diperkuat oleh Barni, Russo, dan Danioni (2018) yang membuktikan bahwa nilai-nilai yang dipegang guru secara signifikan memengaruhi gaya manajemen kelasnya, di mana guru yang menjunjung nilai keterbukaan dan kepedulian sosial cenderung menerapkan pendekatan disiplin yang lebih positif dan suportif. Munculnya inisiatif mandiri peserta didik untuk menegur teman yang melanggar tanpa diminta guru menunjukkan bahwa aturan kelas telah terinternalisasi sebagai tanggung jawab bersama.

Strategi Pembentukan Suasana Belajar

Guru menerapkan tiga strategi utama. Pertama, penggunaan *ice breaking* (bernyanyi bersama, tepuk berpola) yang tidak hanya berfungsi sebagai teknik regulasi energi, tetapi juga membangun rasa kebersamaan (*sense of togetherness*) antar anggota

kelas (Basri, 2022). Kedua, variasi metode pembelajaran mencakup diskusi kelompok, tanya jawab, ceramah pengantar, permainan edukatif, dan tugas eksplorasi. Guru menyatakan, "Saya juga memberi tugas eksplorasi, seperti mencari contoh keberagaman di lingkungan sekitar."

Ketiga, sistem penghargaan berupa nilai 100, pujian verbal, dan simbol bintang. Yang paling bermakna adalah pemberian penghargaan tidak hanya untuk jawaban kognitif yang benar, tetapi juga untuk perilaku mencerminkan nilai Pancasila seperti membela teman yang diperlakukan tidak adil. Seluruh peserta didik mengakui sistem penghargaan ini mendorong mereka lebih aktif dan termotivasi.

Dampak terhadap Nilai Toleransi dan Penghargaan

Integrasi ketiga dimensi strategi berhasil memfasilitasi perkembangan nilai toleransi melalui tiga tahapan Lickona (dalam Hafizallah, 2024): *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Siswa Fr menyatakan, "Sekarang saya lebih bisa menghargai teman yang berbeda. Dulu mungkin kurang perhatian, sekarang lebih sadar untuk tidak membeda-

bedakan." Siswa Fz menambahkan, "Sekarang kalau ada teman yang diejek, saya lebih berani untuk menegurnya."

Pembahasan

Manajemen kelas yang efektif merupakan prasyarat utama keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi guru di kelas III D SDN Pejuang 7 tidak bersifat parsial, melainkan terintegrasi dalam tiga dimensi yang saling menopang. Hal ini memperkuat pandangan Fadli (2023) bahwa kemampuan guru mengelola kelas berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan pemahaman nilai peserta didik.

Sistem rolling tempat duduk harian terbukti efektif sebagai strategi pedagogis menciptakan kontak antargrup yang bermakna. Sesuai prinsip *Contact Hypothesis* (Allport dalam Mustafida, 2021), kontak langsung antarindividu yang berbeda latar belakang dalam kondisi setara dan kooperatif secara signifikan mengurangi prasangka. Ketika peserta didik secara bergantian duduk berdampingan dengan teman berbeda agama, suku, dan kemampuan

akademis, mereka mengalami sendiri proses normalisasi keberagaman. Hoekstra (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa guru-guru sekolah dasar yang secara aktif menerapkan strategi pengaturan tempat duduk campuran, baik berdasarkan kemampuan maupun latar belakang sosial, berhasil meningkatkan kohesi kelas dan meminimalkan segregasi kelompok. Sejalan dengan itu, Nehyba, Juhañák, dan Cigán (2023) membuktikan bahwa penataan tempat duduk yang mendorong interaksi antarpeserta didik yang berbeda secara nyata meningkatkan kualitas refleksi bersama dan partisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok.

Pendekatan disiplin positif selaras dengan Wahyuni (2022) bahwa pengelolaan disiplin berbasis pemahaman lebih efektif dari hukuman punitif. Aslan (2022) secara komparatif menemukan bahwa guru sekolah dasar yang mengadopsi gaya manajemen demokratis menghasilkan iklim kelas yang lebih kondusif dan partisipatif, sementara Barni (2018) menegaskan bahwa nilai-nilai personal guru merupakan prediktor kuat dari pendekatan manajemen kelas yang diterapkan. Fenomena

inisiatif mandiri peserta didik untuk menegur teman yang melanggar merupakan bukti nyata internalisasi nilai ketertiban dan saling menghormati sebagai norma sosial kelas. Sementara strategi pembentukan suasana belajar, *ice breaking*, variasi metode, dan sistem penghargaan, memberikan dampak psikologis menyeluruh yang mendorong peserta didik merasa aman untuk berinteraksi lintas perbedaan.

Secara keseluruhan, integrasi ketiga dimensi berhasil membawa peserta didik melewati tiga tahapan moral Lickona dari *moral knowing* menuju *moral feeling* dan *moral action*. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kelas yang dirancang dengan kesadaran pedagogis dapat menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi yang hidup, tempat nilai-nilai Pancasila dipraktikkan setiap harinya.

D. Kesimpulan

Manajemen kelas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih kerap menjadi tantangan tersendiri bagi guru ketika metode yang digunakan bersifat monoton dan berpusat pada guru. Temuan

penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas III D SDN Pejuang 7 berhasil menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan tiga dimensi strategi manajemen kelas yang saling menguatkan.

Strategi pengaturan peserta didik melalui sistem rolling tempat duduk harian dan pembentukan kelompok belajar heterogen terbukti efektif menciptakan interaksi inklusif antarpeserta didik dari berbagai latar belakang. Strategi pengelolaan disiplin melalui pendekatan disiplin positif dan mediasi konflik berhasil membangun kapasitas empati dan kesadaran moral. Strategi pembentukan suasana belajar melalui *ice breaking*, variasi metode, dan sistem penghargaan berhasil menciptakan ekosistem psikologis yang kondusif bagi internalisasi nilai Pancasila secara autentik.

Penerapan ketiga dimensi strategi secara sinergis berhasil membawa peserta didik dari level *moral knowing* menuju *moral feeling* dan *moral action*. Implikasi penelitian ini adalah perlunya guru sekolah dasar secara sadar merancang manajemen kelas sebagai strategi pendidikan karakter. Sekolah direkomendasikan mengembangkan

pedoman manajemen kelas berbasis nilai Pancasila serta program pengembangan profesional guru. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas strategi serupa pada konteks yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, B. (2022). Peranan Guru Dalam Memanajemen Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VI. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 889–895. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2884>
- Dewi, S. M. A., & D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Fadli, M. R. (2023). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.
- Hafizallah, Y. (2024). The Relevance of Thomas Lickona's Character Education Concept and its Implication for Islamic Education in Schools. 1(1), 50–63.
- Mustafida, F. (2021). Pengelolaan Kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. 13(2), 84–96. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11061>
- Panjaitan, A. M. (2024). *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik di MIN 2*

- Kota Banda Aceh. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rusdi, M. F. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinarang. *February*, 4–6.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, & Tiara Agustin, N. (2024). Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 64–68. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.134>
- Wahyuni, N. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. 7(2), 34–41.
- Wandiri Rizki Rora, Sipahutar Alwina Dedek, Rahmawati Indi, Diah Rahmani, & Harpani Sulistia. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 14890.
- Yolanda, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD IT Ar-Raihan Pagar Alam. 7, 1–9.
- Adams, T., Koster, B., & Brok, D. P. (2022). Student teachers' classroom management during the school internship. *European Journal of Teacher Education*, 45(5), 727–745. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1860011>
- Aslan, S. (2022). An Analysis of the Primary School Teachers' Classroom Management Styles in Terms of Some Variables. *International Online Journal of Education and Teaching*, 9(2), 955–970. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1342691.pdf>
- Barni, D., Russo, C., & Danioni, F. (2018). Teachers' Values as Predictors of Classroom Management Styles: A Relative Weight Analysis. *Frontiers in Psychology: Educational Psychology*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01970>
- Hoekstra, N. A., van den Berg, Y. H., Lansu, T. A., Mainhard, M. T., & Cillessen, A. H. (2023). Teachers' goals and strategies for classroom seating arrangements: A qualitative study. *Teaching and Teacher Education*, 124, 104016. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104016>
- Nehyba, J., Juhaňák, L., & Cigán, J. (2023). Effects of Seating Arrangement on Students' Interaction in Group Reflective Practice. *Journal of Experimental Education*, 91(2), 249–277. <https://doi.org/10.1080/00220973.2021.1954865>